

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah kami jabarkan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan yang kuat antara manajemen kualitas dengan kegagalan konstruksi.
2. Hubungan yang kuat antara manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi ditunjukkan dengan nilai korelasi antara 0,539 – 0,984. Syarat korelasi kuat adalah nilai korelasi antara 0,5 sampai 1 atau -0,5 sampai -1.
3. Indikator-indikator yang menyebabkan kegagalan konstruksi antara lain :
 - a. Pengalaman sumber daya manusia (SDM). Nilai korelasi rata-rata 0,823.
 - b. Banyaknya kesalahan-kesalahan pekerjaan saat pelaksanaan. Nilai korelasi rata-rata 0,797.
 - c. Pengulangan pekerjaan (*rework*). Nilai korelasi rata-rata 0,761.
 - d. Ketidaksesuaian jadwal pengadaan dan penggunaan material. Nilai korelasi rata-rata 0,949.
 - e. Keterbatasan sumber material di daerah lokasi proyek. Nilai korelasi rata-rata 0,612.
 - f. Seringnya terjadi kerusakan alat berat pada saat pelaksanaan. Nilai korelasi rata-rata 0,790.

5.2. SARAN

Saran yang dapat kami berikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk hubungan manajemen kualitas dengan kegagalan konstruksi yang ditinjau dari aspek manajemen lainnya seperti metode atau keuangan (*money*).
2. Perlu penetapan batasan proyek berdasarkan masing-masing bidang seperti struktur, geoteknik, transportasi dan hidro. Batasan dimaksudkan agar kajian bisa lebih spesifik terhadap proyek-proyek pada masing-masing bidang tersebut.

3. Metode analisa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor kegagalan konstruksi dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, termasuk penentuan samplingnya selain menggunakan *purposive sampling*.

